

Analisis Manajemen Kelas Daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Veronika Wulan Sari¹, Steaven Octavianus², Dwi Novita Sari³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

correspondence email: wulansarisilalahi74@gmail.com

Abstract: *Online classroom management is the management of distance learning or online classes, to access the distance learning process using internet media. The role of managing learning is the teacher himself. At SMK Tarunatama Gerasan-Semarang, previously implemented a face-to-face learning process, but with the Covid-19 pandemic, this school has followed an appeal from the government to implement online learning. Therefore, researchers are interested in researching Online Class Management during the Covid-19 Pandemic on Christian Religious Education Learning in Class X (Ten) Tarunatama High School Getasan-Semarang. In this research process, researchers used a qualitative approach with descriptive analysis methods. To analyze the data, the writer used the triangulation technique. Data collection techniques are methods of observation, interviews, and documentation. This study found that online learning management that is currently taking place at SMK Tarunatama Getasan is in addition to new things being applied and is still not very effective for students who follow it and also for teachers who manage online classes themselves. Based on the results of interviews conducted by the author, each student who took their online class preferred face-to-face classes compared to existing online classes because there were many obstacles they experienced when joining these online classes.*

Keywords: *Christian education; class management; Covid-19; online learning; virtual class*

Abstrak: Manajemen kelas daring adalah pengelolaan pembelajaran jarak jauh atau kelas secara online, untuk mengakses proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet. Yang berperan mengelola pembelajaran tersebut adalah guru itu sendiri. Di SMK Tarunatama Gerasan-Semarang sebelumnya menerapkan proses pembelajaran tatap muka secara langsung, namun dengan adanya pandemi Covid-19 sekolah ini mengikuti ajuan dari pemerintah untuk mereapkan pembelajaran daring. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Kelas Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X (Sepuluh) Smk Tarunatama Getasan-Semarang. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan pengelolaan pembelajaran secara daring yang saat ini berlangsung di SMK Tarunatama Getasan selain hal yang baru di terapkan dan masih belum terlalu efektif untuk siswa/i yang mengikutinya dan juga bagi guru yang mengelola kelas daring itu sendiri. Berdasarkan hasil dari wawancara yang di lakukan oleh penulis setiap siswa/i yang mengikuti kelas daring mereka lebih memilih kelas tatap muka secara langsung di bandingkan dengan kelas daring yang ada di karenakan ada banyak hambatan yang mereka alami ketika mengikuti kelas daring tersebut.

Kata kunci: *belajar online; Covid-19; kelas daring; manajemen kelas; pendidikan agama Kristen*

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “pengelolaan”, yang dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “management”. Kata ini dalam Bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai pengelolaan atau menjadi kata serapan manajemen. Manajemen sendiri memiliki pengertian segala daya dan upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk

dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mempergunakan segala sumber daya yang ada, baik material maupun non-material secara efektif dan efisien.¹ Pengertian ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Hersey dan Blanchard, sementara itu Siswanto, memandang manajemen sebagai sebuah seni dan ilmu sekaligus yang terimplementasikan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap baik individu maupun system kerja untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.² Dilihat dari pengertiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sumber atau tolak ukur yang digunakan dalam mengelola, mengatur segala sesuatu dengan tepat dan jelas untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Dalam dunia pendidikan manajemen bisa digunakan untuk mengelola atau mengatur kelas. Pada saat proses belajar mengajar di kelas kemampuan seseorang manajer dalam merancang, mengelola dan juga dapat dikatakan sebagai seni dalam merencanakan sesuatu. Satori melihat manajemen kelas sebagai persyaratan sekaligus aspek penting agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Manajemen kelas berkaitan erat dengan penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif yang meliputi strategi guru dalam mengkondisikan pengalaman belajar di ruang kelas yang positif dan produktif.³ Melihat pada pengertian di atas manajemen kelas berorientasi pada segala daya dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan suasana atau situasi atau kondisi belajar dan mengajar di dalam kelas yang dapat memacu peserta didik melaksanakan proses tersebut dengan efektif, efisien, dan menyenangkan.

Untuk itu seorang guru di dalam kelas memiliki peran sebagai seorang manajer yang dapat mengendalikan dan mengarahkan lingkungannya agar berjalan seperti tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian Guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik.⁴ Sebab hal ini merupakan peran guru yang vital. Ketika guru ada di dalam kelas. Terlebih seorang guru Pendidikan Agama Kristen, yang mengajar mata pelajaran mengenai agama juga dituntut untuk mampu mengelola kelas atau memajemen kelas dengan baik supaya pembelajaran yang ada dapat tercapai secara optimal, seorang guru di sini harus bisa mengelola kelas dengan seni yang berbeda namun tetap harus tepat pada tujuan yang sudah ditentukan.

Dalam melakukan manajemen kelas seorang guru dapat mengimplementasikan tujuh fungsi penerapan manajemen di dalam kelas yang dapat menjadi pendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ketujuh fungsi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan, pengkoordinasian, pengendalian dan inovasi.⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kelas untuk menciptakan serta terpeliharanya kondisi kelas yang optimal untuk dapat terus melaksanakan pembelajaran,

¹Handari Nawawi, *Organisasi Sekolah Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 116.

²Imamul Arifin Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 64.

³Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali & Mutmainah, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal al-Fikrah* 5, No 2, Desember 2017.

⁴Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Dudi Utama, 2017), 66.

⁵Ibid, 39.

sehingga apabila fungsi manajemen kelas sudah terlaksana dengan baik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Pembahasan diatas membahasakan tentang manajemen kelas yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, namun beralih dengan keadaan yang dihadapi di masa kini dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat keadaan pendidikan berbeda dengan sebelumnya sehingga terlaksanalah pendidikan secara online atau daring. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luas ke berbagai sektor dan dimensi sosial di masyarakat. Sektor pendidikan juga tidak lepas dari pengaruh pandemi ini. Banyak negara memutuskan untuk menutup pertemuan tatap muka di sekolah dari pra sekolah hingga perguruan tinggi dan universitas. Melansir pada laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di puluhan negara karena wabah Covid-19, Indonesia menjadi salah satunya negara yang melakukan penutupan ini. Diharapkan dengan adanya pembatasan kegiatan tatap muka di dunia pendidikan ini dapat meminimalisir dampak penyebaran covid-19. Pembelajaran yang tadinya dilakukan dengan tatap muka kini dilakukan secara daring, peserta didik mau tidak mau harus mengikuti pembelajaran daring oleh karena alasan kesehatan.⁶ Dari situasi yang ada sekolah-sekolah banyak yang menerapkan pembelajaran *online* supaya siswa diharapkan tetap dibekali dengan pendidikan meskipun di saat kondisi pandemi Covid-19 ini. Dari situlah timbul adanya kelas daring (*online*).

Brown mengatakan bahwa pembelajaran elektronik atau di kenal dengan pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas jaringan (internet, LAN, WAN) dalam penyampaian, interaksi dan fasilitas pembelajaran yang juga mendapat dukungan dari berbagai bentuk layanan belajar lainnya.⁷ Aplikasi pendidikan jarak jauh yang berbasis komputer dan jaringan (internet, surat elektronik, aplikasi berbincang dan pembelajaran lainnya) memungkinkan adanya minimalisasi ketergantungan akan jarak dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara daring sehingga dapat diakses kapan saja.⁸ Pembelajaran daring sendiri memiliki arti sebagai sebuah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau baik secara kelompok kecil maupun yang lebih luas.⁹ Terdapat beberapa syarat agar pembelajaran daring yang diinginkan oleh guru dapat terwujud dengan baik. Pertama, ada jaringan internet, lebih-lebih dewasa ini sudah ada akses internet kecepatan tinggi dengan teknologi 4G yang memungkinkan *video teleconference* di *Google Meet*, *Skype*, *Webeg*, atau *Zoom*. Kedua, membuat grup *Whatsapp*. Cukup dua syarat tersebut pembelajaran daring sudah bisa dilaksanakan.¹⁰

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf ialah:

1. Kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur dapat meningkat (*enhance interactivity*);

⁶Agus Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *EduPsyCouns*, 2 No.1 (2020).

⁷Nur Hadi Warjanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", *Pythagoras*, 2 No. 1, (2006).

⁸Diunduh dari, <https://media.neliti.com>, 8 Mei 2020, pukul 20.23 WIB.

⁹Yusuf Bilfaqih & Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 1.

¹⁰Edi Sutopo dkk, *Selaksa Rasa KBM Online* (Banyumas Jawa Tengah: Omera Pustaka, 2020), 37.

2. Pembelajaran dapat terjadi dari mana dan kapan saja, artinya lebih fleksibel (*time and place flexibility*);
3. Jangkauan peserta didik dapat lebih luas lagi atau lebih global (*potential to reach a global audience*);
4. Materi pembelajarannya dapat dengan mudah dikembangkan, disempurnakan dan disimpan dimana saja (*easy updating of contents as well as archivable capabilities*).¹¹

Penelitian ini akan melihat bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Kristen mengelola kelas daring yang berbeda dengan kelas tatap muka, di mana kelas daring ini adalah kelas pertama kali dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19. Kelas sebelumnya yang guru lakukan adalah kelas tatap muka, di mana guru dan murid bertemu dalam ruang fisik. Kemudian, bagaimana respon siswa yang mengikuti kelas daring, serta tingkat keberhasilannya.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode dan prosedur ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang teori dan fenomena yang menjadi temuan di lapangan berkaitan dengan manajemen kelas Pendidikan Agama Kristen. Hasil akhir dari penulisan ini peneliti mampu mendeskripsikan hasil dari temuan di lapangan. Kemudian untuk lebih memperjelas hasil dari penelitian, penulis juga menggunakan cara atau teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. SMK Tarunatama Getasan-Semarang yang menjadi tempat penelitian terkhususnya di kelas X (sepuluh), peneliti akan menggali lebih mendalam berkaitan dengan topik pembahasan yang ingin diteliti, yang menjadi sumber informasi yang diteliti adalah guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri sebagai pengelola kelas daring, dan siswa-siswi yang menjadi peserta kelas daring tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sama dengan pengelolaan, bagaimana seseorang mengelola sesuatu dengan berbagai macam teknik di dalamnya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang sudah ditetapkan, seperti yang diutarakan oleh Siswanto, dimana manajemen dipandang sebagai sebuah seni di satu sisi dan ilmu di sisi lain untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien¹². Artinya sebagai seni manajemen perlu untuk dilakukan secara fleksibel dan luwes sehingga dapat menyesuaikan pada kebutuhan dari sistem atau lingkungan yang ada. Namun sebagai ilmu manajemen perlu untuk mengikuti kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku sehingga tidak menyebabkan adanya penyimpangan dalam prakteknya. Seperti halnya di SMK Tarunatama Getasan Guru adalah seseorang yang akan berperan mengelola dan menentukan tujuan daripada pembelajaran tersebut.

SMK Tarunatama Getasan adalah salah satu sekolah yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang saat ini menjadi permasalahan bagi kita semua di seluruh kalangan tanah air. Sehingga banyak kebijakan demi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah

¹¹Ridwan Sanjaya dkk, *Teaching From Home dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72.

¹²Imamul Arifin Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Bandung: Anggota IKAPI, 2007), 64.

baik untuk kalangan masyarakat maupun pendidikan. Di SMK Tarunatama mengikuti ajuan pemerintah yang meminta untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau tidak melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung baik guru yang mengajar dan murid yang mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam menanggapi keadaan pandemi Covid-19 SMK Tarunatama menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau via daring. Berbeda dengan keadaan sebelumnya, SMK Tarunatama yang dulunya melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung dan kali ini SMK Tarunatama melakukan kegiatan belajar-mengajar yang berbeda. Sehingga, dalam hal ini secara otomatis banyak hal yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dalam kelas daring tersebut. Baik dalam hal pengelolaan kelas pembelajaran tersebut maupun kegiatan belajar lainnya. Dengan hal ini tentunya meminta guru untuk melakukan pengelolaan kelas yang berbeda dengan kelas tatap muka. Penelitian ini dibatasi hanya pada kelas X (sepuluh) SMK Tarunatama pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).¹³

Cara guru mengelola kelas daring SMK Tarunatama Getasan

SMK Tarunatama Getasan menerapkan kegiatan pembelajaran daring (*online*). Guru Pendidikan Agama Kristen melakukan proses pembelajaran yang berfokus pada perilaku terhadap penanganan dan pencegahan wabah, siswa diberi tugas oleh guru yang sedekat mungkin dengan keluarga. Untuk mengakses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara daring media yang digunakan oleh guru adalah *Whatsapp* (WA). Dalam pengelolaan pembelajaran daring tersebut guru PAK memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui beberapa proses. Guru memberi tugas kepada wali kelas, kemudian wali kelas mengirimkan tugas atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui grup WA. Anak diminta mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan oleh guru, setelah selesai di kerjakan setiap siswa diminta untuk mengirimkan kembali kepada guru yang mengajar.

Dalam pengelolaan kelas tersebut tidak hanya guru itu sendiri yang berperan, namun dilibatkan juga wali kelas untuk menolong keberlangsungan kelas daring tersebut. Kemudian dalam media yang digunakan khusus untuk anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dibuatlah satu grup WA, yang bertujuan untuk mengakses berbagai macam kegiatan pembelajaran, baik tugas-tugas yang diberikan, bahkan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.¹⁴ Berkaitan dengan pembagian tugas selama pembelajaran daring yang ada di SMK Tarunatama, guru PAK membagikan tugas kepada siswa-siswi dalam waktu satu minggu sekali, kadang dua minggu sekali pembagian tugas tersebut. Apabila ada anak-anak didik yang tidak mengerti berkaitan dengan tugas dan materi yang dibagikan, siswa-siswi tersebut diperbolehkan menanyakan langsung melalui WA pribadi kepada guru PAK, dan anak-anak didik juga diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri misalnya seperti *browsing* internet dan mencari dari sumber-sumber lain yang mendukung setiap pertanyaan yang ada.¹⁵

¹³Hasil wawancara Kepada Guru Agama Kristen, 27 Mei 2020, 19.04 WIB.

¹⁴Wawancara Kepada Guru Agama Kristen 27 Mei 2020, 20.06 WIB.

¹⁵Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Kristen, 10 Juni 2020, 13.04 WIB.

Media Pembelajaran Daring yang Digunakan

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau baik secara kelompok kecil maupun luas.¹⁶ Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh antara siswa dengan guru yang menggunakan fasilitas jaringan internet. Pelaksanaan kelas daring yang ada di SMK Tarunatama, Getasan hanya menggunakan media *whatsapp* (WA). Hal ini bertujuan untuk mempermudah menjangkau anak-anak didik yang mengikuti kegiatan kelas daring, karena media ini yang paling mudah diakses oleh seluruh siswa.

Whatsapp menjadi salah satu aplikasi media sosial percakapan daring yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat. *Whatsapp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaan dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur percakapan daring yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp* antara lain: percakapan daring secara berkelompok, *Whatsapp* pada laman *web* yang dapat diakses melalui komputer pribadi, panggilan suara dan video *Whatsapp*, pengiriman foto dan video, pesan suara, dan dokumen. Melalui beragam fitur yang disediakan media sosial *Whatsapp* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.¹⁷ Oleh karena kemudahannya ini maka beberapa pendidik memilih untuk menggunakan aplikasi ini dalam proses belajar daring.

Fitur percakapan kelompok dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran secara langsung. Interaksi ini akan lebih memudahkan proses belajar mengajar. Fitur pengiriman dokumen pada aplikasi *Whatsapp* juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam mengirimkan tugas maupun media pembelajaran. Berbagai bentuk dokumen dapat dikirimkan baik berupa file *word* maupun dalam bentuk *power point* maupun dokumen lainnya sehingga penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih maksimal.¹⁸ Siswa dapat membuka dan mempelajari materi yang dikirimkan guru dengan lebih mudah.

Fitur *chat grup* dan fitur pengiriman dokumenlah yang digunakan para siswa SMK Tarunatama untuk mempermudah memberi informasi berkaitan tugas-tugas maupun materi yang dibagikan, selain ada juga berbagai fitur *Whatsapp* lainnya yang mendukung sesuai dengan kebutuhan kelas daring tersebut. Seperti halnya dalam pengiriman tugas, baik tugas tersebut berupa dokumen dan dalam bentuk apa pun itu semua akan dibagikan melalui *chat grup* yang sudah disediakan di sekolah SMK Tarunatama Getasan untuk mendukung berlangsungnya kelas daring yang ada.

Orang-orang yang Terlibat dalam Kelas Daring

Untuk berlangsungnya proses pembelajaran PAK secara daring yang ada di SMK Tarunatama Getasan dalam pengelolaannya supaya dapat terlaksana dengan baik, guru PAK melibatkan wali kelas. Ketika ada materi dan tugas-tugas yang ingin diberikan oleh guru PAK kepada siswa-siswi kelas X (sepuluh), guru PAK tersebut memberi tugas-tugas

¹⁶Yusuf Bilfaqih & Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 1.

¹⁷Ishak Abdulhak & Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 110.

¹⁸Diunduh dari repositori.uinjkt.ac.id-Pengaruh-Pemanfaatan-Media-Sosial-whatsapp-terhadap-Penyebaran-Informasi-pembelajaran, 06 Juni 2020, 20.12 WIB.

tersebut melalui wali kelas kemudia wali kelas yang akan mengirim tugas tesebut melalui media WA yang sudah ada di buat grup khusus untuk anak-anak didik kelas X (sepuluh) mengakses tugas dan materi yang dibagikan.¹⁹ Dan bukan hanya itu ada pun orang tua atau wali setiap anak didik yang ada di rumah mereka bertugas memantau anak didik ketika kelas daring di adakan. Mereka memastika bahwa ank didk mereka mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara daring.²⁰

Tanggapan Siswa terhadap Kelas Daring

Peneliti melakukan wawancara dengan lima siswa/i kelas X (sepuluh) SMK Tarunatama Getasan berkaitan dengan kelas daring pembelajaran PAK yang baru pertama kali di terapkan di karenakan adanya pandemi Covid-19.

Pertama, Immanuel Evan Prasteya. Pengalamannya selama mengikuti kelas daring mengalami kesulitan di karenakan ketika ada materi yang tidak dimengerti ketika ingin bertanya tidak bisa bertanya langsung berbeda dengan kelas tatap muka. Adapun kesulitan yang dihadapi ketika kelas daring diadakan adalah adanya kesibukan yang bertabrakan dengan waktu kelas daring yang diberikan oleh guru. Selain kesulitan yang dihadapi ada pun kelebihan kelas daring tersebut, ketika ada tugas dan materi yang diberikan oleh guru anak didik bisa lebih fokus mengerjakannya karena suasana belajar di rumah lebih aman dan tidak ribut dibandingkan dengan suasana di sekolah. Ada pun oang tua atau wali peserta didik tersebut ketika kelas daring diadakan, orang tua atau wali peserta didik mengawasi saat anak didik tersebut belajar memastikan anak didik belajar dan mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru.²¹

Kedua, Dimas Sandi Maulana Radhan. Ketika mengikuti kelas daring Dimas mengalami kesulitan berkaitan dengan paket data internet, karena kelas daring harus menuntut setiap siswa yang mengikuti kelas supaya tidak ketinggalan informasi diharuskan memiliki data internet. Selain itu, adapun kendala lain yang dialami, seperti ketika ada materi yang lumayan sulit baginya membuat dia sulit mengerti, berbeda dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Adapun hal positif yang Dimas dapatkan dari kelas daring atau jarak jauh adalah melatih dirinya untuk belajar mandiri, lebih fleksibel dan mengurangi penggunaan kertas. Kemudian ketika mengikuti kelas daring adapun peran dari orang tua atau wali di rumah, mereka memantau anak didik mengikuti pembelajaran tersebut atau tidak, dan memberi semangat dan dukungan bagi anak didik tersebut. Berkaitan tentang pemahaman pembelajaran PAK lebih mudah dipahami ketika pembelajaran tatap muka jika dibandingkan dengan pembelajaran daring atau *online*.²²

Ketiga, Bagus Aditama. Berkaitan tentang pembelajaran PAK lumayan lancar baik berkaitan dengan materi yang dibagikan maupun tugas-tugas yang diberikan, namun ada beberapa kendala yang dihadapi ketika mengikuti kelas daring terkadang paketan internet habis di saat membutuhkan mengerjakan tugas. Kemudian jaringan internet terkadang ti-

¹⁹Wawancara kepada Guru Agama Kristen, 28 Mei 2020, Pukul 20.23 WIB.

²⁰Wawancara dengan Immanuel Evan Prasteya salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 03 Juni 2020, 19.43 WIB.

²¹Wawancara dengan Immanuel Evan Prasteya salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 05 Juni 2020, 09.05 WIB.

²²Wawancara dengan Dimas Sandi Maulana Radhan, salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 03 Juni 2020, 20.33 WIB.

dak lancar di rumah Bagas Aditama; itu menjadi kendala baginya di saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Ketika mengikuti pembelajaran daring memang dibutuhkan harus memiliki paket data internet, kemudian jaringan internet yang memadai untuk mendukung kelancaran kelas daring yang diikuti. Berkaitan tentang kelas daring dan tatap muka bagi Bagas sama saja tentang mengerti dan tidak mengertinya dengan materi yang dibagikan ada kalanya bisa memahami dan ada kalanya tidak dipahami berkaitan dengan materi pembelajaran yang dibagikan. Dari kelas daring dan kelas tatap muka yang ditetapkan di SMK Tarunatama Getasan Bagas lebih memilih kelas daring dikarenakan kelas daring atau pembelajaran jarak jauh tidak membuat tegang dan tidak terlalu kaku ketika mengikuti pembelajarannya. Dan kemudian tugas dan tanggung jawab orang tua wali Bagas di rumah memberi semangat dan dukungan untuk Bagas sebagai anak didik.²³

Keempat, Wahyu. Ketika mengikuti kelas daring atau pembelajaran jarak jauh ini pengalaman pertama kali bagi Wahyu. Kemudian ada kendala yang dihadapi, yakni kurang memahami dalam mengikuti kelas daring, kesulitan dalam memahami materi tugas-tugas yang guru bagikan, kemudian mengalami kejenuhan atau bosan ketika belajar di rumah sendiri. Bagi Wahyu sendiri, ia lebih senang mengikuti pembelajaran secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Ketika ada materi PAK yang tidak dipahami, guru memberi ruang bertanya langsung lewat *Whatsapp* pribadi untuk setiap anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengikuti pembelajaran yang dibagikan, selain *grup whatsapp* khusus yang mereka punya. Namun Wahyu memiliki kendala dalam memahami pembelajaran jarak jauh. Selain itu menurut Wahyu pembelajaran daring membuat dia sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas ketika ada tugas yang diberikan, karena itu kadang ada tugas yang menumpuk dan akhirnya menuntut dia untuk menyelesaikan tugas-tugasnya di waktu yang bersamaan; dan itu membuat dia tidak maksimal ketika mengikuti kegiatan kelas daring yang saat ini berjalan di SMK Tarunatama Getasan. Wahyu lebih memilih kelas tatap muka dibandingkan kelas daring dikarenakan kelas tatap muka lebih mempermudah dia dalam mengikuti jam pelajaran yang ada, baik dalam memahami materi yang guru bagikan, kemudian bisa bertukar pendapat secara langsung dengan teman-teman di sekitarnya.²⁴

Kelima, Andin Valencia Palar. Kelas daring yang diikuti saat ini bukanlah hal baru bagi Andin namun tetap baginya masih kurang efektif untuk diterapkan di SMK Tarunatama dikarenakan ada kalanya pembelajaran yang dibagikan sulit untuk dipahami. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, dan ada kalanya jaringan internet tidak memadai, namun ada kelebihan dari pembelajaran *online* yang dia rasakan adalah tidak terlalu menguras tenaga, karena waktu pembelajarannya tidak sama dengan waktu pembelajaran tatap muka. Waktu pembelajaran tatap muka terkadang sangat menguras tenaga karena jam pembelajaran yang berlangsung dari pagi sampai sore, dan membuat gagal fokus karena banyak menguras tenaga. Namun, meski demikian Andin lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring, karena banyak hal yang dapat di-

²³Wawancara dengan Bagas Aditama, salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 05 Juni 2020, 12.33 WIB.

²⁴Wawancara dengan Wahyu, salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 05 Juni 2020, 14.16 WIB.

pelajari langsung ketika pembelajaran tatap muka. Orang tua wali berperan membimbing kemudian memberi semangat buat Andin untuk mengikuti kelas daring sementara berjalan.²⁵

Dari keberlangsungan kegiatan pembelajaran tersebut tanggapan dari siswa/i yang mengikuti kegiatan pembelajaran daring atau kelas daring tersebut ada sisi kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan kelas daring adalah, ketika ada tugas dan materi yang diberikan oleh guru anak didik bisa lebih fokus mengerjakannya karena suasana belajar di rumah lebih aman dan tidak ribut di bandingkan dengan suasana di sekolah.²⁶ Hal positif yang Dimas dapatkan dari kelas daring atau jarak jauh adalah melatih dirinya untuk belajar mandiri, lebih fleksibel dan mengurangi penggunaan kertas.²⁷ Dari pelaksanaan atau pengelolaan kelas yang guru berikan kepada siswa/i sudah membaik, namun yang menjadi kendala berkaitan dengan paket data internet yang mereka butuhkan terkadang habis atau tidak ada di saat dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*. Selain itu, kelancaran jaringan yang terkadang tidak memadai, bahkan dari cara siswa/i memahami materi yang dibagikan juga menjadi kendala ketika mengikuti kelas daring, karena masing-masing daya tangkap siswa/i dalam memahami berbeda-beda; melalui kelas daring ini ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ada juga yang bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

KESIMPULAN

Proses pengelolaan pembelajaran secara daring yang saat ini berlangsung di SMK Tarunatama Getasan selain hal yang baru diterapkan namun masih bisa dilaksanakan, baik guru dan siswa yang mengikutinya masih bisa melakukan penyesuaian. Namun hal tersebut masih belum terlalu efektif untuk siswa/i yang mengikutinya, demikian juga bagi guru yang mengelola kelas daring itu sendiri; hal ini berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada setiap siswa/i yang mengikuti kelas daring. Para siswa lebih memilih kelas tatap muka secara langsung dibandingkan dengan kelas daring yang ada, dikarenakan ada banyak hambatan yang mereka alami ketika mengikuti kelas daring tersebut. Kemudian dari guru PAK sendiri tentunya perlu banyak penyesuaian dalam mengelola kelas daring yang masih baru pertama kali diterapkan karena adanya pandemi Covid-19; proses belajar mengajar yang biasa dilakukan jadi diubah dengan hal baru, yaitu pembelajaran daring.

REFERENSI

- Abdulhak, Ishak & Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Bilfaqih, Yusuf & Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- <https://media.neliti.com> , hari jum'at, 8 mey, pukul 20.23 WIB.
- Kristiawan, Muhammad. Dian Safitri & Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Dudi Utama, 2017.

²⁵Wawancara dengan Andin Valencia Palar, satu siswa kelas X (Sepuluh), 06 Juni 2020, 15:24 WIB.

²⁶Wawancara dengan Immanuel Evan Prasteya, salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 06 Juni 2020, 09:05 WIB

²⁷Wawancara dengan Dimas Sandi Maulana Radhan, salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 03 Juni 2020, 20:33 WIB.

- Nawawi, Handari. *Organisasi Sekolah Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2000.
- Purwanto, Agus dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *EduPsyCouns*, Vol. 2 No.1 (2020).
repositori.uinjkt.ac.id-Pengaruh-Pemanfaatan-Media-Sosial-whatsapp-terhadap-Penyebaran-
Informasi-pembelajaran, Hari Sabtu 06 Juni 2020, Pukul 20.12 WIB.
- Sutopo, Edi dkk. *Selaksa Rasa KBM Online*, Banyumas Jawa Tengah: Omera Pustaka, 2020.
- Sanjaya, Ridwan dkk. *Teaching From Home dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- W, Imamul Arifin Giana Hadi. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: Anggota IKAPI, 2007.
- Wagiana, Imamul Arifin Giana Hadi. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Wahid, Abdul Hamid. Chusnul Muali & Mutmainah, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal al-Fikrah*, Vol V, No 2, Desember 2017.
- Warjanto, Nur Hadi. "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", *Pythagoras*, Vol. 2 No. 1, (2006).
- Wawancara Kepada Guru Agama Kristen, 27 Mei 2020, Pukul 19.04 WIB.
- Wawancara Kepada Guru Agama Kristen 27 Mei 2020, Pukul 20.06 WIB.
- Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Kristen, 10 Juni 2020, pukul 13.04 WIB.
- Wawancara kepada Guru Agama Kristen, 28 Mei 2020, Pukul 20.23 WIB.
- Wawancara dengan Immanuel Evan Prasteya salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 03 Juni 2020, Pukul 19.43 WIB.
- Wawancara dengan Immanuel Evan Prasteya salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 10 Juni 2020, Pukul 09.05 WIB.
- Wawancara dengan Dimas Sandi Maulana Radhan salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 03 Juni 2020, Pukul 20.33 WIB.
- Wawancara dengan Bagas Aditama salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 10 Juni 2020, Pukul 12.33 WIB.
- Wawancara dengan Wahyu salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 10 Juni 2020, Pukul 14.16 WIB.
- Wawancara dengan Andin Valencia Palar satu siswa kelas X (Sepuluh), 10 Juni 2020, Pukul 15.24 WIB.
- Wawancara dengan Immanuel Evan Prasteya salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 10 Juni 2020, Pukul 09.05 WIB
- Wawancara dengan Dimas Sandi Maulana Radhan salah satu siswa kelas X (Sepuluh), 03 Juni 2020, Pukul 20.33 WIB.